

ANALISIS MAJAZ DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAT AL-A'LA KAJIAN LINGUISTIK PADA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

M. Abdul Ghofur¹⁾, M. Rafli Ardiansyah²⁾

¹⁾ Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember

²⁾ Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember

elfur1922@gmail.com

<https://doi.org/10.62097/au.v6i01>

Received: 01-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 31-09-2024

Info Artikel

Abstract

KEYWORDS:

Majaz, Surah Al-A'la,
Linguistik.

In the midst of the rapid flow of information and communication, the phenomenon of language has become one of the aspects that has never been out of the spotlight. Language has an important role in conveying ideas and emotions in the modern context. Interestingly, there are more than 1.8 billion Muslims around the world who read the Qur'an, but not many are aware of the richness of the majaz which is an expression that uses a meaning that is not actually contained in it. This paper aims to explore the majaz contained in Surah Al-A'la in the translation of the Qur'an and how the majaz contributes to the overall meaning of the letter. We use qualitative research methods by using library research. Library research is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. The results of this research can be concluded that the findings of this study show that there are 11 majaz in Surah Al-A'la, various types of majaz that significantly enrich the spiritual meaning and message contained in it. These majaz include majaz mursal, isti'arah, and kinayah.

KATA KUNCI:

Majaz, Surah Al-A'la,
Linguistik.

Abstrak.

Di tengah deras nya arus informasi dan komunikasi yang menyebar dengan cepat, fenomena bahasa menjadi salah satu aspek yang tak pernah lepas dari sorotan. Bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan ide dan emosi dalam konteks modern. Menariknya, ada lebih dari 1,8 miliar Muslim di seluruh dunia yang membaca Al-Qur'an, tetapi tidak banyak yang menyadari kekayaan majaz yang merupakan ungkapan yang menggunakan makna yang bukan sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi majaz yang terkandung dalam Surat Al-A'la pada terjemahan Al-Qur'an dan bagaimana majaz tersebut berkontribusi terhadap makna keseluruhan dari surat tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (library research). studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hasil dari riset ini dapat disimpulkan bahwa Temuandari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 11 majaz dalam Surat Al-A'la, berbagai jenis majaz yang secara signifikan memperkaya makna dan pesan spiritual yang terkandung di dalamnya. Majaz-mujaz ini termasuk majaz mursal, isti'arah, dan kinayah

Corresponding Author :

Pendahuluan

Di tengah deras nya arus informasi dan komunikasi yang menyebar dengan cepat, fenomena bahasa menjadi salah satu elemen yang selalu menjadi perhatian. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan dan pikiran manusia.¹ bahasa memiliki peran penting

¹ Herniti, E. (2010). Bahasa dan kelahirannya. *ADABIYYAT*, 9(1), 107-132.

dalam menyampaikan ide dan emosi dalam konteks modern. Menariknya, Lebih dari 1,8 miliar orang di seluruh dunia adalah Muslim yang membaca Al-Qur'an, tetapi kurang memahami kekayaan majaz, istilah yang memiliki arti yang tidak sebenarnya², terkandung di dalam Al-Quran, yang merupakan firman Tuhan, memiliki banyak keajaiban, salah satunya adalah gaya bahasanya yang indah, menurut para pakar. Di dalamnya, kata-kata dipilih dengan tepat baik dari segi jumlah maupun maknanya.³ Al-Qur'an memilih kata-kata dengan sangat tepat dari segi jumlah dan maknanya, menunjukkan keindahan dan kompleksitas bahasa yang digunakan. salah satu ayat Al-Qur'an yang kaya akan majaz adalah Surat Al-A'la, yang sering kali terabaikan dalam kajian linguistik dibandingkan dengan surat-surat lainnya.

Penelitian Andre Bahrudin, dkk. (2022)⁴ dalam jurnal "Hakikat Dan Majaz Dalam Al-Quran" dan penelitian Peneliti memiliki kesamaan dalam menganalisis majaz dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka(buku), bertujuan untuk memperjelas peran majaz dalam memperkaya makna ayat-ayat serta dampaknya terhadap pemahaman spiritual dan moral. Namun, penelitian Andre Bahrudin lebih berfokus pada majaz dalam ayat-ayat secara umum, menekankan pada makna literal dan historis tanpa mengkaji secara spesifik terjemahan atau pendidikan bahasa Arab. Sementara itu, penelitian Peneliti lebih mendalam dalam mengkaji majaz dalam Surah Al-A'la, termasuk bagaimana majaz mempengaruhi terjemahan modern dan interpretasi dalam pendidikan bahasa Arab. Penelitian Peneliti juga mengaitkan hasil analisis dengan upaya memperkaya pemahaman siswa belajar bahasa Arab dan Al-Qur'an, sehingga lebih relevan dalam konteks pendidikan, sedangkan penelitian Andre Bahrudin lebih berfokus pada kajian tafsir dan pemahaman teks secara umum.. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi kekosongan ini dengan menganalisis bagaimana majaz dalam Surat Al-A'la diterjemahkan dan dipahami dalam konteks terjemahan modern, serta bagaimana hal ini mempengaruhi interpretasi makna surat tersebut. Gap research yang ada adalah kurangnya analisis terhadap bagaimana majaz diterjemahkan dan dipahami dalam versi terjemahan modern, serta bagaimana majaz tersebut mempengaruhi pemahaman pembaca.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi majaz yang terkandung dalam Surat Al- A'la pada terjemahan Al-Qur'an. Pertanyaan penelitian utama adalah: "Apa saja majaz yang terkandung dalam Surat Al-A'la dalam terjemahan dan bagaimana majaz tersebut mempengaruhi pemahaman pesan surat tersebut?" Penelitian ini penting karena pemahaman terhadap majaz dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teks Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas terjemahan serta interpretasi. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa majaz dalam Al-Qur'an bukan hanya elemen stilistika, tetapi juga sarana penting dalam menyampaikan pesan spiritual dan moral. Stilistika adalah bidang yang menyelidiki gaya bahasa dan penggunaan bahasa dalam karya sastra.⁵

Asumsi awal Studi ini menunjukkan bahwa majaz dalam Surah Al-A'la, meskipun sering dianggap sebagai teknik bahasa yang sekunder, mengkomunikasikan pesan dan nilai-nilainya dalam surat tersebut. Penelitian ini menduga bahwa majaz yang ditemukan tidak hanya memperkaya aspek estetika teks tetapi juga memperjelas dan memperdalam makna yang ingin

² Meirizky, A. N. F., & Hakim, L. (2023). ILMU BALAGHOH "Majaz Mursal beserta 'alaqohnya dan Majaz 'Aqli". *Jurnal Tsagqafa*, 1(01).

³ Nurbayan, Y. (2020). Analisis Ayat-Ayat Kinayah Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Bagi Pengajaran Balaghah.

⁴ Bahrudin, A., Anisah, N., & Noviani, D. (2022). HAKIKAT DAN MAJAZ DALAM AL-QURAN. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 137-150.

⁵ Lafamane, F. (2020). Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika).

disampaikan. Asumsi ini akan menjadi dasar dalam membahas sub hasil yang berkaitan dengan fungsi majaz dalam komunikasi pesan surat dan interpretasi terjemahan yang lebih luas. Secara keseluruhan, asumsi bahwa majaz memperkaya aspek Estetika yang membahas keindahan, sifatnya, dan cara seseorang dapat merasakannya⁶ dan memperdalam makna menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut mengenai fungsi majaz dalam komunikasi pesan Surat Al-A'la serta dampaknya terhadap terjemahan. Studi ini dilakukan untuk menggali mendalam bagaimana majaz berperan untuk menyampaikan pesan dan bagaimana terjemahan mempengaruhi pemahaman tersebut, sehingga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih holistik tentang teks Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Peneliti memakai metodologi riset kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (library research). Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut.⁷ Penelitian ini memilih Surat Al- A'la sebagai objek penelitian karena surat ini adalah bagian dari Al-Qur'an yang memiliki kekayaan majaz yang relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan surat-surat lainnya. Surat Al-A'la dikenal dengan gaya bahasa dan majaz yang khas, dan pemilihannya bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana teknik majaz ini berfungsi untuk menyampaikan makna dalam konteks teks. Surat ini dipilih karena keberagaman majaz yang terkandung di dalamnya memberikan kesempatan untuk analisis mendalam yang belum banyak dijelajahi dalam literatur, terutama dalam konteks terjemahan dan interpretasi modern. Sumber informasi untuk studi pustaka ini mencakup berbagai jenis literatur yang relevan dan kredibel, termasuk buku-buku tafsir Al-Qur'an, artikel jurnal, dan karya ilmiah sebelumnya yang membahas majaz pada Al-Qur'an secara umum serta Surat Al-A'la secara khusus. Referensi utama termasuk Tafsir Wajiz Karya ibn 'Athiyyah yang menawarkan wawasan tentang penggunaan majaz dalam Surat Al-A'la, serta jurnal akademik yang membahas teknik-teknik majaz dan penerjemahan. Menurut Al-Furqan ayat 33, tafsir menurut bahasa berarti penjelasan atau keterangan. Tafsiran kata berarti kata-kata yang jelas dan tegas. Tafsir, menurut istilah, adalah studi tentang isi kitab Allah yang diberikan kepada Rosulullah SAW. Sebagian Ahli tafsir mengatakan bahwa tafsir adalah bidang yang mempelajari Al-Quran Al-Karim dengan mencari tahu maksud Allah dengan cara yang dapat dilakukan manusia.⁸ Studi pustaka juga melibatkan analisis terjemahan dari berbagai versi Al-Qur'an dalam mempelajari bagaimana majaz diterjemahkan, dipahami dalam konteks yang berbeda.

Proses riset dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk literatur akademik dan tafsir Al-Qur'an. Data ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami teknik-teknik majaz dalam Surat Al-A'la serta dampaknya terhadap pemahaman teks. Tekni analisis data dalam riset ini menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan.⁹ Analisis

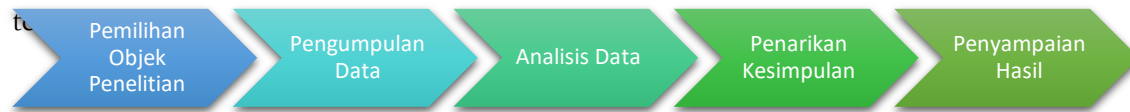
⁶ Aditiawarman, M. (2012). Etika, estetika, dan logika dalam berbahasa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 13(2).

⁷ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.

⁸ Syobromalisi, F. A. (2011). Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern.

⁹ Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.

dilakukan dengan cara membandingkan penggunaan majaz dalam teks asli dan terjemahan, serta menilai bagaimana majaz tersebut berkontribusi pada makna keseluruhan surat. Kesimpulan dari penelitian ini diambil berdasarkan temuan dari analisis yang menunjukkan bagaimana majaz memperkaya makna dan komunikasi pesan dalam Surat Al-A'la serta implikasinya dalam



Bagan langkah-langkah penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Majaz yang terkandung dalam Surat Al-A'la

a. Mursal Majaz (مَجَازٌ مُّرْسَلٌ)

Majaz Mursal adalah jenis kiasan yang menggunakan kata dalam arti bukan aslinya, tetapi tanpa hubungan kesamaan, melainkan hubungan sebab akibat atau bagian keseluruhan. Kata majaz mursal digunakan bukan untuk makna aslinya karena ada hubungan yang selain keserupaan dan ada qorinah yang mencegah pemahaman dengan makna aslinya.¹⁰ Beberapa bentuk hubungan dalam Majaz Mursal adalah:

Sebab untuk akibat: Menyebutkan sebab, tetapi yang dimaksud adalah akibat.

Contoh: "Angin topan menghancurkan kota itu." Di sini, yang dimaksud sebenarnya adalah kehancuran yang disebabkan oleh angin topan, bukan angin topannya sendiri.

Akibat untuk sebab: Menyebut akibat, tetapi yang dimaksud adalah sebab.

Bagian untuk keseluruhan: Menyebutkan sebagian dari sesuatu, tetapi yang dimaksud adalah keseluruhan.

Contoh: "Ia makan nasi." (yang dimaksud adalah makan dengan berbagai lauk lainnya, tetapi hanya nasi yang disebutkan).

b. Majaz Isti'arah (اِسْتِعَارَةٌ)

Majaz Isti'arah adalah metafora, yaitu penggunaan kata atau ungkapan untuk menggambarkan sesuatu dengan membandingkan dua hal yang berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama. Majaz isti'arah adalah majaz kiasan yang menyampaikan pesan dengan membandingkan dua hal yang memiliki kesamaan atau perbandingan tertentu.¹¹ Pada isti'arah, hanya satu elemen perbandingan yang digunakan, yaitu:

Isti'arah tashrihiyyah: Penggambaran langsung tanpa menyebutkan unsur perbandingan.

Contoh: "Dia adalah singa di medan perang." Singa digunakan sebagai kiasan untuk keberanian, padahal orang tersebut bukan benar-benar singa.

Isti'arah makniyyah: Unsur perbandingan tidak disebutkan, tetapi digambarkan secara tidak langsung.

¹⁰ Meirizky, A. N. F., & Hakim, L. (2023). ILMU BALAGHOH "Majaz Mursal beserta 'alaqohnya dan Majaz 'Aqli". *Jurnal Tsaqqafa*, 1(01).

¹¹ Murdiono, M., Mauludiyah, L., & Amin, M. (2023). Eksistensi Majaz Isti'arah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Menurut Perspektif Ilmu Balaghah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16598-16604.

Contoh: "Bunga berbicara dengan lembut di taman." Bunga di sini tidak benar-benar berbicara, tetapi digambarkan seolah-olah mampu berbicara dengan lembut.

c. Majaz Aqli (مَجَازٌ عَقْلِيٌّ)

Majaz Aqli adalah kiasan yang terjadi ketika suatu perbuatan atau kejadian dikaitkan dengan subjek yang bukan pelakunya yang sebenarnya, tetapi memiliki hubungan erat dengan pelakunya. dalam majaz aqli setiap kata digunakan sesuai makna aslinya. Sedangkan majaz terletak pada tarkib (pengaturan) atau sinad (ketergantungan).¹² Contohnya: Mengaitkan perbuatan kepada sebab atau pelaku tidak langsung.

Contoh: "Raja membangun kota ini." Yang sebenarnya membangun kota adalah para pekerja atau arsitek, tetapi perbuatan tersebut dinisbatkan kepada raja sebagai pemimpin yang memerintahkan pembangunan.

d. Majaz Takhshis (تَخْصِصٌ)

Majaz Takhshis adalah kiasan yang menggunakan kata secara khusus atau terbatas, padahal secara literal atau asalnya kata tersebut mencakup hal yang lebih luas. Takhshis berarti pengkhususan. Takhshis mengeluarkan sebagian dari lafad umum.¹³ Mengkhususkan sesuatu yang umumnya lebih luas.

Contoh: "Bacalah kitab!" Di sini, yang dimaksud bukan hanya membaca satu kitab, tetapi secara umum bisa mengacu pada membaca berbagai macam buku atau teks.

e. Majaz Ta'bir bil Lazim (تَعْيِيرٌ بِاللَّزِمِ)

Majaz Ta'bir bil Lazim adalah jenis majaz yang menggunakan istilah atau kata yang menunjukkan sesuatu yang wajib atau mengharuskan sesuatu terjadi. Ini berarti bahwa disebutkan sesuatu yang mengharuskan adanya akibat atau kondisi tertentu. Dalam makna literal, X adalah P berarti tetap sama, seperti X adalah makhluk dan P adalah singa. Namun, dalam pandangan majazi, X adalah P berarti R8, yang merupakan salah satu sifat P, seperti berani atau suka makan sesama makhluk dan lain-lain.¹⁴

Menyebutkan sesuatu yang lazim mengandung suatu konsekuensi tertentu.

Contoh: "Ia telah menyeberangi batas." Menyeberangi batas di sini bukan hanya secara fisik melangkah melewati garis, tetapi secara kiasan berarti melanggar peraturan atau norma yang ada.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-A'la

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

Ayat 1. Artinya: "Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi"

Tafsir Wajiz: Wahai Nabi, jangan gunakan Nama Allah Yang Maha Tinggi untuk sesuatu di mana tidak sesuai dengan kemuliaan-Nya.

Pada ayat ini, kata "اسْمُ" (nama) digunakan dalam bentuk majaz untuk mewakili

¹² Azizah, D. N., Siregar, N. S., & Sari, N. (2024). ANALISIS MAJAS AQLIY DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 2:(STUDI ANALISIS ILMU BALAGHAH). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 39-44.

¹³ Fathoni, K. (2020). Metode Penyelesaian Ta'arudh al-Adillah dalam Metodologi Hukum Islam. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 2(1), 45-64.

¹⁴ SUKAMTA, N. (1999). *MAJAZ DALAM AL-QUR'AN (SEBUAH PENDEKATAN TERHADAP PLURALITAS MAKNA)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).

Tuhan secara keseluruhan. Penggunaan kata "nama" (اسْم) untuk menunjukkan pribadi Allah adalah majaz mursal dengan 'alaqoh juz'iyah, dikarenakan nama hanyalah bagian dari keseluruhan eksistensi Tuhan.

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ

Ayat 3. Artinya: "Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk"

Tafsir Wajiz: Selain itu, Dialah yang menetapkan standar dan ukuran yang sempurna untuk setiap ciptaan-Nya, dan melalui naluri yang Dia berikan kepada mereka, Dia mengajarkan makhluk hidup apa yang diperlukan dan bermanfaat untuk hidup.

Pada ayat ini, frasa "قَدَّرَ" (menentukan kadar) dapat dipahami secara majazi sebagai Allah menetapkan takdir setiap makhluk, yang tidak secara langsung menunjukkan tindakan mengukur atau menghitung secara literal, melainkan tindakan penetapan yang lebih luas dalam makna yang abstrak.

وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ

Ayat 4. Artinya: "Dan yang mengeluarkan padang rumput"

Tafsir Wajiz: Kemudian Dia menumbuhkan tetumbuhan dan rerumputan, yang dapat dimakan bagi manusia dan hewan, melewati proses yang rumit di mana hanya Allah yang mengetahuinya.

Kata "أَخْرَجَ" (mengeluarkan) dapat dilihat sebagai majaz aqli, karena Allah tidak "mengeluarkan" secara fisik, tetapi menciptakan dan menumbuhkan vegetasi dari tanah. Ini adalah tindakan penciptaan yang dinyatakan dengan kata kerja yang biasanya digunakan untuk tindakan manusia, sehingga ini adalah bentuk majaz. Kemudian pada kata "الْمَرْعَىٰ" (padang rumput) di sini digunakan dalam konteks yang sangat luas, mengacu tidak hanya terbatas pada rumput secara fisik, namun juga pada seluruh vegetasi dan tumbuh-tumbuhan yang diberikan Allah sebagai rezeki bagi makhluk-Nya. Ini adalah majaz mursal dengan 'alaqah kulliyah (keseluruhan), di mana kata "padang rumput" menunjukkan seluruh hasil alam.

فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ

Ayat 5. Artinya: "Lalu Dia menjadikannya kering hitam"

Tafsir Wajiz: Rerumputan itu tumbuh, tetapi akhirnya kering dan berubah menjadi hitam-hitam setelah beberapa waktu. Dunia mengalami siklus seperti itu: *birth, growth, development, maturation*, dan akhirnya mati. Semua orang tunduk pada kekuasaan Allah, dan tidak ada satupun yang dapat mengelak dari kehendak-Nya.

Frasa ini menggunakan majaz dalam menggambarkan perubahan tumbuhan dari hijau menjadi kering dan hitam. Proses ini dijelaskan secara majazi, di mana "*menghitam*" tidak selalu berarti literal hitam, melainkan perubahan kondisi tumbuhan menjadi tidak subur.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنسَىٰ

Ayat 6. Artinya: "Peneliti akan membacakan kepadamu (Al-Qur'an) sehingga engkau tidak akan lupa"

Tafsir Wajiz: Wahai Nabi, seperti Kami memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemudian menyempurnakan bentuk makhluk, Kami juga memiliki kemampuan untuk

memasukkan Al-Qur'an ke dalam hatimu. Kami akan membacakan Al-Qur'an kepadamu, dan Kami akan tancapkan bacaan itu ke dalam hatimu sehingga tidak akan lupa. Ini adalah salah satu cara Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an saat turun ke Dunia.

Kata "سَنُفِّرُكَ فَأَلَّا تَنْسَى" (Kami akan membacakan kepadamu) secara majazi bisa merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang wahyu, bukan sekadar tindakan membacakan secara literal, tetapi juga penyampaian ilmu dan hikmah.

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

Ayat 7. Artinya: "Kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi"

Tafsir Wajiz: Allah akan terus menjaga Al-Qur'an kepada Nabi kecuali Dia ingin menghapusnya dari hatinya. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan ucapan Nabi, melainkan kalam Allah; itu juga menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an Nabi hanyalah anugerah-Nya. Tuhan benar-benar mengetahui yang terang dan yang tersembunyi, termasuk hafalan yang ada dalam hati Nabi.

Frasa tersebut menggunakan majaz dalam bentuk kinayah atau kiasan. Kata "شاء" (berkehendak) menunjukkan kekuasaan mutlak Allah dalam menentukan segala sesuatu, di mana kehendak Allah di sini tidak sekadar berarti keinginan biasa, tetapi representasi dari takdir dan ketetapan yang penuh hikmah.

وَيَنْجَنِبُهَا الْأَشْقَى

Ayat 11. Artinya: "Dan orang yang paling celaka (kafir) akan menjauhinya"

Tafsir Wajiz: Dan orang-orang yang celaka dengan bertahan dalam kekafiran dan menghindari peringatan Nabi akan mencibir, menertawakan, menyepelekan, dan menjauhkan diri darinya.

Kata "الْأَشْقَى" (orang paling celaka) bisa dianggap majaz dalam bentuk isti'arah, dimana ini tidak hanya berarti orang yang menderita secara fisik, tetapi juga secara spiritual, yaitu orang yang jauh dari kebenaran dan rahmat Allah.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Ayat 14. Artinya: "Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri"

Tafsir Wajiz: Mereka yang benar-benar membersihkan diri dari dosa dengan beriman kepada Allah adalah orang yang beruntung.

Kata "تَزَكَّى" (menyucikan diri) adalah majaz yang berarti lebih dari sekadar membersihkan secara fisik. Ia mencakup penyucian hati, jiwa, dan perbuatan, yang menunjukkan makna spiritual dan moral yang lebih dalam.

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Ayat 16. Artinya: "Tetapi kalian (orang kafir) memilih kehidupan dunia"

Tafsir Wajiz: Wahai mayoritas manusia, kalian lebih suka kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat. Kalian terlena dengan kegembiraan dunia dan mengabaikan hal-hal yang menjamin kebahagiaan di akhirat..¹⁵

¹⁵ <https://quran.nu.or.id/al-a'la/>

Kata "تُؤْتُونَ" (memilih) di sini adalah majaz yang berarti memberikan prioritas, bukan sekadar tindakan memilih, tetapi menunjukkan bagaimana orang-orang memprioritaskan kehidupan duniawi daripada kehidupan akhirat, meskipun kehidupan dunia bersifat sementara.

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ayat 17. Artinya: "Akhirat itu lebih baik dan lebih kekal"

Tafsir Wajiz: Kamu melupakan kehidupan akhirat, yang lebih baik dan kekal. Berbeda dengan kebahagiaan duniawi, kebahagiaan ukhrawi lebih abadi dan murni, dan kebahagiaan ukhrawi tidak memiliki batas.

Pada ayat ini, kata "خَيْرٌ" (lebih baik) dan "أَبْقَى" (lebih kekal) adalah majaz dalam arti perbandingan kiasan, karena kehidupan akhirat tidak hanya lebih baik secara kualitas, tetapi juga jauh lebih unggul dalam segala aspek dibandingkan kehidupan dunia yang fana.

Menurut Kitab Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin Al-Mahalli (جَلَالُ الدِّينِ الْمَحَلِّي) – Nama lengkapnya adalah Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli., Jalaluddin As-Suyuti (جَلَالُ الدِّينِ السُّيُوطِي) – Nama lengkapnya adalah Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuti. Surat Al-A'la ayat 1-17 dalam Tafsir Jalalain menjelaskan kebesaran Allah yang memerintahkan Nabi Muhammad dan umat Islam untuk mengagungkan dan mensucikan-Nya sebagai Tuhan yang Maha Tinggi, yang membuat segalanya sempurna tanpa cacat. Allah menentukan takdir setiap makhluk dan memberikan petunjuk untuk menjalani kehidupan yang telah ditetapkan, baik menuju kebaikan maupun keburukan. Dia juga menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, yang kemudian dikeringkan sebagai bagian dari siklus alam. Allah menjamin bahwa Nabi Muhammad tidak akan melupakan wahyu kecuali yang Allah kehendaki untuk dilupakan. Allah mengetahui segala yang tampak dan tersembunyi. Nabi Muhammad diarahkan untuk mengikuti syariat yang mudah dan menyampaikan peringatan kepada umat manusia, yang akan bermanfaat bagi mereka yang ta'at kepada Allah, sementara orang-orang yang menyekutukan Allah (kafir) akan mengabaikan peringatan tersebut dan akan dijejaskan ke dalam neraka. Di dalam neraka, mereka tidak akan mati maupun hidup dalam kebahagiaan. Orang yang beruntung adalah mereka yang membersihkan diri dengan iman, mengingat Allah, dan mendirikan salat. Namun, orang-orang yang menyekutukan Allah (kafir) lebih menyukai kehidupan duniawi yang fana, sementara kehidupan ukhrawi lebih baik dan lebih kekal.¹⁶

Belum semua bentuk majaz dalam Surat Al-A'la teridentifikasi. Al-Qur'an memiliki kedalaman makna yang kaya, dan setiap ayatnya sering kali memiliki banyak lapisan bahasa yang bisa ditafsirkan dengan berbagai pendekatan, termasuk majaz. Majaz dalam Al-Qur'an sering kali mencakup lebih dari sekadar arti literal. Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, meskipun sudah banyak majaz yang teridentifikasi dalam Surat Al-A'la, masih ada kemungkinan bahwa beberapa bentuk majaz lain bisa ditemukan melalui tafsir yang lebih mendalam. Tafsir dan kajian balaghah secara mendalam dapat membantu mengungkap lebih banyak lapisan bahasa yang digunakan dalam ayat-ayat ini. Majaz dalam Surat Al-A'la ini

¹⁶ As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). Tafsir jalalain. Surabaya: Imaratullah.

berfungsi untuk memperdalam dan memperkaya makna ayat-ayatnya, menciptakan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa identifikasi majaz dalam Surah Al-A'la masih dapat dikaji lebih lanjut melalui pendekatan tafsir dan ilmu balaghah yang lebih mendalam. Satu ungkapan dapat memiliki lapisan makna yang berbeda bergantung pada pendekatan analisis dan konteks penafsirannya. Oleh karena itu, klasifikasi majaz dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil analisis berdasarkan sumber dan kerangka yang digunakan, bukan sebagai satu-satunya kemungkinan interpretasi. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa majaz berfungsi memperkaya pemaknaan ayat dan dapat menjadi materi pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada kajian balaghah dan pemahaman teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Surah Al-A'la mengandung berbagai jenis majaz yang memperkaya makna dan pesan spiritual ayat-ayatnya. Majaz-majaz tersebut, termasuk majaz mursal, isti'arah, dan kinayah, memainkan peranan krusial dalam memperdalam, memperjelas makna atau arti yang ingin disampaikan dari ayat-ayat tersebut. Penelitian ini menyoroti bagaimana majaz bukan hanya berguna untuk elemen stilistika, tetapi juga berguna untuk alat penting demi menyampaikan pesan spiritual dan moral pada Al- Qur'an. Hal tersebut menginformasikan bahwasannya pemahaman yang mendalam tentang majaz dapat memberikan wawasan lebih luas terhadap makna Al-Qur'an, khususnya dalam konteks terjemahan, dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab.

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa jenis majaz dalam Surah Al-A'la. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih banyak jenis majaz lain yang mungkin belum terungkap, serta meneliti bagaimana variasi penggunaan majaz di surat-surat Al-Qur'an lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kemudahan, dan ilmu-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, M. (2012). Etika, estetika, dan logika dalam berbahasa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 13(2).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). Tafsir jalalain. *Surabaya: Imaratullah*.
- Azizah, D. N., Siregar, N. S., & Sari, N. (2024). ANALISIS MAJAZ AQLIY DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 2:(STUDI ANALISIS ILMU BALAGHAH). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 39-44.

- Bahrudin, A., Anisah, N., & Noviani, D. (2022). HAKIKAT DAN MAJAZ DALAM AL-QURAN. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 137-150.
- Fathoni, K. (2020). Metode Penyelesaian Ta'arudh al-Adillah dalam Metodologi Hukum Islam. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 2(1), 45-64.
- Herniti, E. (2010). Bahasa dan kelahirannya. *ADABIYYAT*, 9(1), 107-132.
<https://quran.nu.or.id/al-a'la/>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lafamane, F. (2020). Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika).
- Meirizky, A. N. F., & Hakim, L. (2023). ILMU BALAGHOH "Majaz Mursal beserta 'alaqohnya dan Majaz 'Aqli". *Jurnal Tsaqqafa*, 1(01).
- Meirizky, A. N. F., & Hakim, L. (2023). ILMU BALAGHOH "Majaz Mursal beserta 'alaqohnya dan Majaz 'Aqli". *Jurnal Tsaqqafa*, 1(01).
- Murdiono, M., Mauludiyah, L., & Amin, M. (2023). Eksistensi Majaz Isti'arah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Menurut Perspektif Ilmu Balaghah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16598-16604.
- Nurbayan, Y. (2020). Analisis Ayat-Ayat Kinâyah Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Bagi Pengajaran Balaghah.
- SUKAMTA, N. (1999). *MAJAZ DALAM AL-QUR'AN (SEBUAH PENDEKATAN TERHADAP PLURALITAS MAKNA)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Syobromalisi, F. A. (2011). Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern.